

PERANCANGAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MEWUJUDKAN KETERCAPAIAN TUJUAN KURIKULUM

Ila Nafila, Heryjani, Maisaroh, Chadijah,
Nurul Hidayati Murtafi'ah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Author Corresponding:
Ila Nafila

Abstract.

One aspect that influences the success of National Education is the curriculum aspect. The curriculum is one component that has a strategic role in the education system, so that the curriculum plays an important role in creating quality schools. This type of research is normative juridical or library research, which aims to collect data and information with the help of various materials found in the library, such as: books, magazines, documents, historical notes and stories and so on. The conclusion in this research is that management is generally the management or ability to run and control an affair. Curriculum is a set of plans and arrangements regarding objectives, content and learning materials as well as methods used as guidelines for implementing learning activities to achieve certain educational goals. Curriculum management is a cooperative, comprehensive, systemic and systematic curriculum management system in order to realize the achievement of curriculum objectives so that they can manage the curriculum independently by prioritizing the needs and achievements of suggestions and the vision and mission of educational institutions or schools and not ignoring national policies that have been established .

Keywords: Curriculum, Education, Education Management

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan Nasional adalah aspek kurikulum, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem Pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas.¹

Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah, prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.¹

¹ Dr. Rusman, M.Pd., *Manajemen Kurikulum*, (Jl. Raya Leuwilingung No. 112) H. 1

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian yuridis normatif atau kepustakaan, yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.² Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *curriculum* yang berarti rencana pelajaran (Echolz:1984), kata *Curriculum* sendiri berasal dari kata "Currere" yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha (Hassibuan:1979). Dalam kamus Webster's tahun 1857, secara gamblang kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik kelas atau mendapatkan ijazah (menyelesaikan studinya).³

Menurut Robert Gagne (1967) Dalam Khaerudin (2005), kurikulum adalah suatu rangkaian unit materi belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mempelajarinya berdasarkan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai sebelumnya, Khaerudin (2005), mengartikan kurikulum sebagai pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir oleh lembaga di dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga.¹

Seperti penjelasan yang sudah di jelaskan di atas bisa disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ke tercapaian tujuan kurikulum.⁴

Pengorganisasian Kurikulum

² Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 28

³ https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kurikulum#Definisi_Kurikulum.

⁴ Dr. Rusman, M.Pd., *Manajemen Kurikulum*, (Jl. Raya Leuwisung No. 112) H.

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik. Pengertian dari kata organisasi itu sendiri adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin / diperintah oleh seseorang pimpinan atau seorang pimpinan atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan melaksanakan proses manajemen, yakni :

- 1) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau tim pengembang kurikulum.
- 2) Organisasi dalam rangka implementasi kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau satuan lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- 3) Organisasi dalam tahap evaluasi kurikulum, yang melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam proses evaluasi sebuah kurikulum.

Dalam setiap jenis organisasi kurikulum diatas, terdapat susunan kepengurusan yang telah ditentukan sesuai dengan struktur organisasi berikut dengan tugas-tugas pekerjaannya sekaligus. Sedangkan bentuk-bentuk kurikulum, akan disusun menurut pola organisasi kurikulum yang dilengkapi struktur, urutan kegiatan pembelajaran dan ruang lingkup materi tertentu. Dan secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut:

1) Kurikulum Mata Ajaran.

Merupakan kurikulum yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah. Adalah kurikulum yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.
- b) Setiap mata pelajaran seolah-olah tersimpan dalam kotak-kotak tersendiri dan disampaikan pada anak didik pada waktu-waktu tertentu.
- c) Kurikulum ini bertujuan pada penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan.
- d) Tidak didasarkan atas kebutuhan, minat, dan masalah-masalah yang menyangkut diri siswa.
- e) Tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan masyarakat.
- f) Pendekatan metodologi sistem penugasan.
- g) Pelaksanaan dengan sistem guru mata pelajaran.
- h) Para siswa sama sekali tidak dilibatkan dalam perencanaan kurikulum.

2) Kurikulum yang berkorelasi dengan mata pelajaran.

Mata pelajaran-mata pelajaran itu disusun dalam pola korelasi agar lebih mudah

dipenuhi oleh siswa. Bentuk korelasi terdiri atas dua jenis, yaitu:

- a) Korelasi informal, dimana seorang guru mata pelajaran meminta agar guru mata pelajaran lainnya mengkorelasikan pelajaran yang akan digunakannya dengan bahan yang akan diberikannya dengan bahan yang telah diberikan oleh guru yang sebelumnya.
- b) Korelasi formal, bahwasanya beberapa orang guru merencanakan bersama-sama untuk mengkorelasikan mata pelajaran yang akan menjadi tanggung jawab masing-masing guru.

Ciri-ciri kurikulum ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mata pelajaran dikorelasikan satu sama lain.
- (2) Mulai adanya usaha untuk merelevankan pelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari meskipun tujuannya masih tetap untuk penguasaan pengetahuan.
- (3) Kurikulum ini telah mulai mengusahakan penyesuaian pelajaran dengan minat dan kemampuan para siswa walaupun pelayanan terhadap perbedaan individual masih sangat terbatas.
- (4) Metode pencapaiannya adalah dengan menggunakan metode korelasi meskipun masih banyak kendala dan hambatan yang dihadapi.
- (5) Meskipun guru masih memegang peran aktif, aktivitas siswa juga mulai dikembangkan.

3) Kurikulum bidang studi

Ciri-ciri umum yang terdapat dalam kurikulum bidang studi antara lain:

- a) Kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran yang di dalamnya terdapat perpaduan sejumlah mata pelajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama.
- b) Pelajaran bertitik tolak dari core subject, dari sana kemudian dijabarkan menjadi sejumlah pokok bahasan.
- c) Berdasarkan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang telah direncanakan sebelumnya.
- d) Sistem penyampaiannya bersifat terpadu.
- e) Guru berperan selaku guru bidang studi.
- f) Minat, masalah, dan kebutuhan siswa serta kebutuhan masyarakat masyarakat dipertimbangkan sebagai dasar penyusunan kurikulum.

4) Kurikulum berintegrasi/terpadu

Ciri-ciri umum bentuk kurikulum ini adalah :

- a) Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi.
- b) Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismik.
- c) Berdasarkan landasan sosiologi dan sosial-kultural.

- d) Berdasarkan kebutuhan dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa.
- e) Ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada.
- f) Sistem penyampaian dengan menggunakan sistem pengajaran unit.
- g) Peran guru sama aktifnya dengan murid.

5) Core curriculum (kurikulum inti).

Yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa. Ciri-ciri core curriculum:

- a) Inti pelajaran meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan semua siswa.
- b) Inti program berkenaan dengan pendidikan umum (general education) untuk memperoleh bermacam-macam hasil (tujuan pendidikan).
- c) Kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman inti disusun dan diajarkan dalam bentuk kesatuan, tidak dibatasi oleh garis-garis pelajaran yang terpisah.
- d) Inti program diselenggarakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Ketatalaksanaan Kurikulum

Tatalaksana kurikulum di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting diantara kegiatan-kegiatan administratif lainnya. Kurikulum dengan diiringi tatalaksana yang baik, tepat, dan cermat akan mampu membuahkan hasil pendidikan yang baik pula. Memahami dan mengenal berbagai aspek administrasi pendidikan di sekolah memang merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap guru, karena di samping tugas pokoknya sebagai pendidik, guru berfungsi pula sebagai administrator yang menyangkut ketatalaksanaan kurikulum. Ketatalaksanaan kurikulum antara lain :

1. Organisasi kurikulum ; Organisasi Kurikulum adalah pola pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum sangat erat berhubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan isi dan cara penyampaian berbeda pula.
2. Struktur program kurikulum dan implikasinya dalam kegiatan administratif. Pada kurikulum 1975 kita jumpai bahwa kurikulum pada garis besarnya terperinci dalam beberapa program pendidikan.
 - a) Program pendidikan umum.
Adalah program yang diberikan kepada semua siswa dan mencakup Pendidikan Moral Pancasila yang berfungsi bagi pembinaan warga negara yang baik.
 - b) Program pendidikan akademis.

Adalah program pendidikan yang diperlukan sebagai dasar untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan selanjutnya.

c) Program pendidikan keterampilan.

Adalah program pendidikan yang dapat dipilih siswa dan ada juga yang bersifat terikat.

Kegiatan yang amat erat kaitannya dengan tugas guru, meliputi:

1. Pembagian tugas mengajar.

Pada sekolah dasar misal pembagian tugas untuk bertanggung jawab mengajar satu kelas tertentu. Sedangkan pada sekolah lanjutan yaitu tentang penempatan guru pada kelas tertentu.

2. Pembagian tugas dalam membina ekstrakurikuler.

Agar kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, UKS, koperasi, dan sebagainya dapat berjalan lancar perlu diadakan pembagian tugas diantara para guru tersebut.

3. Koordinasi persiapan mengajar.

Setiap guru wajib menyusun satuan-satuan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya (persiapan mengajar) dan perlu dikoordinir oleh kepala sekolah.

Adapun Kegiatan yang erat kaitannya dengan proses belajar-mengajar meliputi :

- Penyusunan jadwal pelajaran.
- Penyusunan program (rencana) berdasar satuan waktu tertentu.
- Pengisian daftar kemajuan siswa.
- Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar.
- Laporan hasil evaluasi.
- Kegiatan bimbingan penyuluhan
- Menyusun kalender pendidikan.

Kalender pendidikan atau kalender akademik pada dasarnya adalah pengaturan waktu dan atau penjadwalan kegiatan di sekolah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler serta kegiatan penunjang lainnya selama satu tahun ajaran, dengan maksud agar tercapai penggunaan waktu sekolah secara optimal dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.

- Menyusun RPP.

RPP merupakan unit terkecil program pengajaran yang disiapkan oleh guru sebelum proses belajar-mengajar berlangsung. Akhir-akhir ini dalam usaha pengembangan lebih lanjut dari para pemikir pendidikan, maka proses belajar-mengajar di kelas disarankan (harus) lebih mengaktifkan siswa, bukan lagi pihak guru yang aktif menyampaikan materi pelajaran.

- Melaksanakan sistem kredit sekolah.
Penerapan sistem kredit dimaksudkan untuk meningkatkan tepat guna, daya guna, dan hasil guna pendidikan, yang sekaligus dikaitkan pula dengan sistem penilaian siswa. Yang dimaksud dengan "kredit" adalah ukuran satuan beban belajar siswa yang ditentukan oleh jumlah jam pelajaran tatap muka dan pekerjaan rumah per minggu persemester.
- Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar.
Penyelenggaraan evaluasi (penilaian) hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas kegiatan dari tatalaksana kurikulum. Evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh manatujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai sehingga guru dengan demikian mengetahui apakah guru masih harus memperbaiki lagi langkah yang ia tempuh.

Pengembangan Kurikulum

Pendidikan tidak akan pernah lepas akan dampak lingkungan di sekitar yang semakin hari semakin berkembang. Jika pendidikan tidak dapat mengikuti perkembangan dunia berkembang kian pesat, maka pendidikan akan jauh tertinggal dan tidak memberi manfaat relevan bagi peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan harus ikut dikembangkan sesuai dengan perkembangan dunia saat ini. Pengembangan kurikulum menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. (Oemar Hamalik. 2007: 183) Dikatakan oleh Prof. Dr. H Oemar hamalik, pengembangan kurikulum merupakan proses yang dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi, maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum haruslah sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan.

Pengembangan kurikulum adalah hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Perubahan kurikulum sendiri bertujuan untuk menyiapkan siswa atau peserta didik untuk menghadapi masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kurikulum juga memiliki dasar pengembangan yang harus diperhatikan. Dasar-dasar pengembangan kurikulum dalam proses pengembangannya tersebut adalah:

1. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
3. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
4. Kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dikembangkan atas dasar Standar Nasional Pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan

5. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi sesuai dengan kebutuhan potensi dan minat peserta didik.
6. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah maupun nasional, serta mempertimbangkan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni.
7. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
8. Kurikulum pada semua jenjang mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

KESIMPULAN

Manajemen adalah secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum agar dapat mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sarana dan visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah dan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Demikianlah makalah yang kami susun, tentunya masih banyak kesalahan karena minimnya pengetahuan kami. Kritik dan saran sangat kami harapkan guna memperbaiki makalah kami selanjutnya. Akhirnya, kurang dan lebih kami mohon maaf. Semoga bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rusman. Cepi Riyana., *Manajemen Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung, 13 September 2018
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jl. Raya Leuwinanggung No.112
- [Http://Urgensipengembangankurikulum2013.Blogspot.Com/P/Blog-Page_26.Html](http://Urgensipengembangankurikulum2013.Blogspot.Com/P/Blog-Page_26.Html) Diakses Pada Tanggal 24 September 2019
- [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kurikulum#Definisi_Kurikulum](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kurikulum#Definisi_Kurikulum). Diakses Pada Tanggal 24 September 2019
- Nur Hamiyah, S.Pd., Muhammad Jauhar S.Pd., *Pengantar Pendidikan di Sekolah*